

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN KARAKTERISTIK
TINDAK PIDANA KORUPSI
PADA PROYEK KONSTRUKSI
DI INDONESIA**



**ANTONIO ADRIAN SALIM
NPM: 2015410155**

**BANDUNG, 6 DESEMBER 2019
PEMBIMBING:**

Dr. Felix Hidayat, S.T., M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
(Terakreditasi berdasarkan SK-BAN PT Nomor: 1788/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)
BANDUNG
DESEMBER 2019**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini ,

Nama Lengkap : Antonio Adrian Salim

NPM : 2015410155

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul : Pengembangan Karakteristik Tindak Pidana Korupsi pada Proyek Konstruksi di Indonesia adalah karya ilmiah yang bebas plagiat. Jika dikemudian hari terdapat plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bandung, 6 Desember 2019



Antonio Adrian Salim

2015410155

PENGEMBANGAN KARAKTERISTIK TINDAK PIDANA KORUPSI PADA PROYEK KONSTRUKSI DI INDONESIA

**Antonio Adrian Salim
NPM: 2015410155**

Pembimbing: Dr. Felix Hidayat, S.T., M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
(Terakreditasi berdasarkan SK-BAN PT Nomor: 1788/SK/BAN-
PT/Akred/S/VII/2018)
BANDUNG
DESEMBER 2019**

ABSTRAK

Salah satu masalah yang menghambat pekerjaan proyek konstruksi di Indonesia adalah korupsi. Korupsi dapat mengakibatkan berbagai dampak buruk dalam pekerjaan proyek konstruksi, seperti nilai kontrak proyek menjadi lebih tinggi dari yang seharusnya, hasil kinerja dan kualitas yang rendah, bahkan sampai pada kegagalan bangunan. Selain itu, korupsi dapat menghambat pembangunan infrastruktur sehingga menunda dan mengurangi hasil yang diharapkan dari investasi suatu proyek konstruksi. Setiap proyek konstruksi mempunyai keunikan tersendiri, yang dapat menjadi peluang terjadinya korupsi. Dengan mempelajari berbagai karakteristik dan kerentanan dalam proyek konstruksi, kita dapat mencegah kemungkinan munculnya tindak pidana korupsi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik tindak pidana korupsi pada proyekkonstruksi di Indonesia. Data pada penelitian ini diperoleh dari situs web : <https://putusan.mahkamahagung.go.id/> dengan batasan masalah berupa kasus proyek konstruksi yang telah mencapai proses pengadilan. Analisis yang dilakukan dari 27 kasus yang didapatkan memberikan kesimpulan bahwa jenis proyek infrastruktur dengan tipe kepemilikan berupa penyedia jasa swasta dan pengguna jasa pemerintah merupakan yang paling rentan terjadi tindak pidana korupsi. Pulau Sulawesi merupakan lokasi proyek konstruksi yang paling sering terlibat tindak pidana korupsi. Kerentanan tindak pidana korupsi pada proyek konstruksi paling sering terjadi pada tahap konstruksi dengan bentuk korupsinya berupa kelalaian (*Professional Neglience*). Kerugian yang ditimbulkan akibat tindak pidana korupsi jika dibandingkan dengan nilai awal proyek berada di antara 1,24% sampai 95,31%.

Kata Kunci : karakteristik, kerentanan, tindak pidana korupsi, proyek konstruksi.

DEVELOPMENT OF CHARACTERISTIC OF CORRUPTION IN CONSTRUCTION PROJECTS IN INDONESIA

Antonio Adrian Salim
NPM: 2015410155

Advisor: Dr. Felix Hidayat, S.T., M.T.

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ENGINEERING DEPARTMENT OF CIVIL
ENGINEERING
(Accredited by SK-BAN PT Nomor: 1788/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)
BANDUNG
DESEMBER 2019

ABSTRACT

One of the problems obstructing construction project work in Indonesia is corruption. Corruption can cause various adverse impacts in construction project work, such as the value of project contracts being higher than they should be, low performance and quality results, even to the failure of buildings. In addition, corruption can hamper infrastructure development thereby delaying and reducing the expected returns on investment in a construction project. Each construction project has its own uniqueness, which can be an opportunity for corruption. By studying various characteristics and vulnerabilities in construction projects, we can prevent the possibility of corruption. The purpose of this study is to analyze the characteristics of corruption in construction projects in Indonesia. The data in this study were obtained from website : <https://putusan.mahkamahagung.go.id/> with the limitation of the problem is construction project cases that had reached court proceedings. Analysis of 27 cases obtained conclusion that the type of infrastructure project with ownership type in the form of private service providers and users of government services is the most vulnerable to corruption. Sulawesi Island is the location of construction projects most often involved in corruption. Vulnerability of corruption in construction projects most often occurs at the construction stage with the form of corruption is the form of negligence (Professional Negligence). The losses incurred due to criminal acts of corruption compared with the initial value of the project are between 1.24% to 95.31%.

Keywords: characteristics, vulnerability, corruption, construction projects.

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga skripsi berjudul Pengembangan Karakteristik Tindak Pidana Korupsi pada Proyek Konstruksi di Indonesia ini dapat diselesaikan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan lulus program Pendidikan strata-1 (S-1) di Fakultas Teknik Program Studi Teknik Sipil, Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam penyusunan laporan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa doa, bimbingan, bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing selama proses pengerjaan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. Felix Hidayat, S.T., M.T., selaku dosen pembimbing yang memberikan bimbingan dan mengarahkan serta memberikan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
2. Seluruh Dosen Komunitas Bidang Ilmu Manajemen dan Rekayasa Konstruksi atas segala dukungan dan masukan yang diberikan.
3. Serta semua pihak yang terlibat dan berkontribusi atas terselaksananya skripsi ini..

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang akan sangat bermanfaat bagi penulis sebagai evaluasi untuk kedepannya. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bandung, 6 Desember 2019



Antonio Adrian Salim

2015410155

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
Bab 1 PENDAHULUAN	1-1
Bab 2 TINJAUAN PUSTAKA	2-1
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	2-1
2.2 Karakteristik Proyek Konstruksi	2-5
2.2.1 Jenis Proyek Konstruksi	2-6
2.2.2 Tipe Kepemilikan	2-7
2.2.3 Tahapan Pelaksanaan Proyek Konstruksi	2-8
2.3 Pengertian Tindak Pidana Korupsi	2-9
2.4 Kerentanan Tindak Pidana Korupsi	2-9
2.5 Bentuk Tindak Pidana Korupsi	2-12
2.6 Metode Penelitian Kualitatif	2-17
2.7 Metode Penelitian Kuantitatif	2-19
2.8 Metode Penelitian Kombinasi (<i>Mixed Methods</i>)	2-20
Bab 3 METODE PENELITIAN	3-1
3.1 Diagram Alir Penelitian	3-1
3.2 Sumber Data	3-2
3.3 Teknik Pengumpulan Data	3-3

3.4	Teknik Pengolahan Data	3-4
3.5	Metode Penelitian Kualitatif	3-5
3.6	Metode Penelitian Kuantitatif	3-5
Bab 4	ANALISIS DATA	4-1
4.1	Modifikasi Kerentanan Tindak Pidana Korupsi Pada Proyek Konstruksi	4-1
4.2	Dampak Tindak Pidana Korupsi	4-5
4.3	Analisis Karakteristik Proyek Konstruksi.....	4-6
4.4	Analisis Kerentanan Tindak Pidana Korupsi Pada Proyek Konstruksi	4-17
4.4.1	Kerentanan Tindak Pidana Korupsi Pada Tahap Pra Konstruksi	4-19
4.4.2	Kerentanan Tindak Pidana Korupsi Pada Tahap Konstruksi.....	4-23
4.4.3	Kerentanan Tindak Pidana Korupsi Pada Tahap Pasca Konstruksi	4-27
4.5	Analisis Tindak Pidana Korupsi Pada Proyek Konstruksi.....	4-28
4.6	Analisis Dampak Tindak Pidana Korupsi Pada Proyek Konstruksi....	4-31
4.7	Ringkasan Karakteristik Tindak Pidana Korupsi Pada Proyek Konstruksi	4-41
4.8	Rekomendasi Pencegahan Tindak Pidana Korupsi Pada Proyek Konstruksi di Indonesia	4-42
Bab 5	KESIMPULAN DAN SARAN	5-1
5.1	Kesimpulan	5-1
5.2	Saran	5-3
	DAFTAR PUSTAKA	xi
	LAMPIRAN 1	L1-1

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Distribusi PDB Tahun 2018 (BPS, 2018).....	1-1
Gambar 2. 1 Hubungan Kausal Antara Penyebab Dan Kerentanan Terhadap Korupsi Pada Sektor Konstruksi Di China (Le et al., 2014).....	2-1
Gambar 2. 2 Parameter Kerentanan Tindak Pidana Konstruksi Pada Proyek Konstruksi (Le et al, 2014).....	2-4
Gambar 2. 3 Anatomi Karakteristik Tindak Pidana Korupsi Pada Proyek Konstruksi (Sherly, 2016).....	2-5
Gambar 2. 4 Bentuk Korupsi (Chan et al., 2017)	2-17
Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian.....	3-1
Gambar 3. 2 Diagram Alir Penelitian (lanjutan).....	3-2
Gambar 3. 3 Diagram Alir Pengumpulan Data.....	3-3
Gambar 3. 4 Diagram Alir Pengolahan Data.....	3-4
Gambar 4. 1 Modifikasi Anatomi Karakteristik Tindak Pidana Korupsi Pada Proyek Konstruksi	4-2
Gambar 4. 2 Klasifikasi Kerentanan Tindak Pidana Korupsi Pada Tahapan Proyek Konstruksi	4-2
Gambar 4. 3 Dampak Tindak Pidana Korupsi Pada Proyek Konstruksi.....	4-6
Gambar 4. 4 Lokasi Proyek Konstruksi	4-9
Gambar 4. 5 Jenis Proyek Konstruksi	4-11
Gambar 4. 6 Nilai Kontrak Proyek	4-14
Gambar 4. 7 Waktu Pelaksanaan Proyek.....	4-16
Gambar 4. 8 Sequential Kasus No.1166 K/Pid.Sus/2017	4-18
Gambar 4. 9 Kerentanan Pada Tahap Pra Konstruksi.....	4-19
Gambar 4. 10 Sequential Kasus No.172 PK/PID.SUS/2018.....	4-20
Gambar 4. 11 Parameter Kerentanan Tahap Pra Konstruksi	4-22
Gambar 4. 12 Sequential Kasus No.1784 K/PID.SUS/2016.....	4-23
Gambar 4. 13 Kerentanan Pada Tahap Konstruksi	4-23
Gambar 4. 14 Sequential Kasus No. 2888 K/PID.SUS/2017	4-25
Gambar 4. 15 Sequential Kasus No.976 K/PID.SUS/2018.....	4-26
Gambar 4. 16 Parameter Kerentanan Tahap Konstruksi	4-27

Gambar 4. 17 Bentuk Korupsi Yang Terjadi.....	4-29
Gambar 4. 18 Sequential Kasus No. 242 PK/Pid.Sus/2016	4-30
Gambar 4. 19 Nilai Kerugian Negara.....	4-33
Gambar 4. 20 Tuntutan Pidana Penjara.....	4-35
Gambar 4. 21 Tuntutan Pidana Denda	4-35

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pertanyaan Eksplorasi.....	3-5
Tabel 4. 1 Modifikasi Pengembangan Kerentanan Tindak Pidana Korupsi Pada Tahap Pra Konstruksi.....	4-3
Tabel 4. 2 Modifikasi Pengembangan Kerentanan Tindak Pidana Korupsi Pada Tahap Konstruksi.....	4-4
Tabel 4. 3 Modifikasi Pengembangan Kerentanan Tindak Pidana Korupsi Pada Tahap Pasca Konstruksi.....	4-4
Tabel 4. 4 Tipe kepemilikan proyek konstruksi.....	4-7
Tabel 4. 5 Lokasi proyek konstruksi.....	4-8
Tabel 4. 6 Jenis proyek konstruksi.....	4-10
Tabel 4. 7 Nilai Kontrak Proyek.....	4-12
Tabel 4. 8 Nilai Kontrak Proyek (lanjutan).....	4-13
Tabel 4. 9 Waktu Pelaksanaan Proyek.....	4-15
Tabel 4. 10 Waktu Pelaksanaan Proyek (lanjutan).....	4-16
Tabel 4. 11 Ringkasan karakteristik tindak pidana korupsi pada proyek konstruksi.....	4-17
Tabel 4. 12 Ringkasan Karakteristik Kerentanan Tindak Pidana Korupsi.....	4-28
Tabel 4. 13 Ringkasan Analisis Tindak Pidana Korupsi.....	4-30
Tabel 4. 14 Nilai Kerugian Negara.....	4-32
Tabel 4. 15 Tuntutan Jaksa Terhadap Tindak Pidana Korupsi.....	4-34
Tabel 4. 16 Putusan Pengadilan Negeri.....	4-36
Tabel 4. 17 Proses Pengadilan Yang Terjadi.....	4-37
Tabel 4. 18 Putusan Pengadilan Tinggi.....	4-39
Tabel 4. 19 Putusan Mahkamah Agung.....	4-40
Tabel 4. 20 Ringkasan Analisis Dampak Tindak Pidana Korupsi.....	4-41
Tabel 4. 21 Ringkasan Karakteristik Tindak Pidana Korupsi.....	4-42

DAFTAR LAMPIRAN

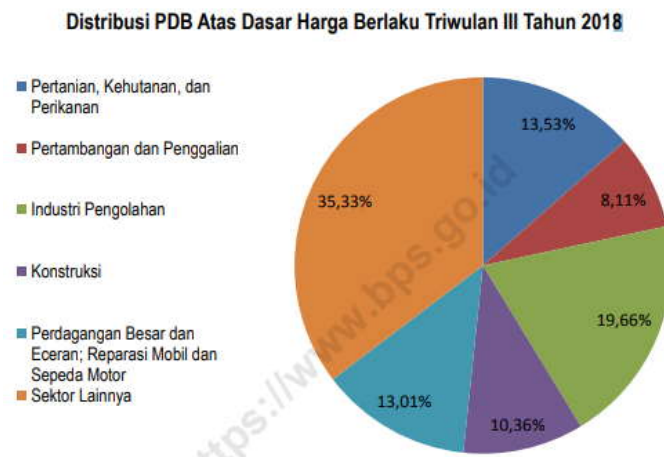
LAMPIRAN 1 SEQUENTIAL TINDAK PIDANA KORUPSI	L1-1
---	------

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor konstruksi memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2018, besarnya presentase sektor konstruksi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia adalah 10,36 % pada triwulan III/2018, dimana PDB tahun 2018 mencapai Rp 14.837,4 triliun. Angka ini meningkat dibandingkan dengan posisi empat tahun lalu di mana kontribusi sektor konstruksi masih di kisaran 9%. Besarnya distribusi PDB dapat dilihat pada **Gambar 1.1**.



Gambar 1. 1 Distribusi PDB Tahun 2018 (BPS, 2018)

Salah satu masalah yang menghambat kegiatan konstruksi adalah korupsi. Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) adalah suatu tindak pidana yang dengan penyuapan manipulasi dan perbuatan-perbuatan melawan hukum yang merugikan atau dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara, merugikan kesejahteraan atau kepentingan rakyat/umum. Tindak pidana korupsi merupakan tindak pidana khusus yang pengaturannya diluar KUHP.

Korupsi dapat mengakibatkan berbagai dampak buruk dalam pekerjaan proyek konstruksi, seperti nilai kontrak proyek menjadi lebih tinggi dari yang seharusnya, hasil kinerja dan kualitas yang rendah, bahkan kegagalan bangunan. Berdasarkan *Corruption Perception Index (CPI)* yang dirilis oleh *Transparency International* tahun 2018, Indonesia memiliki nilai CPI 38 dan berada pada posisi 89 dari 180 negara. *Indonesia Corruption Watch (ICW)* menyebutkan jumlah kasus korupsi pada tahap penyidikan semester satu tahun 2016 mencapai 211 kasus. Menurut ICW, 63 dari 211 kasus tersebut adalah kasus korupsi proyek infrastruktur, dan mengakibatkan kerugian bagi negara sebesar Rp.680 miliar. Pada tahun 2017, jumlah kasus korupsi pengadaan infrastruktur meningkat. ICW mencatat ada sebanyak 241 kasus korupsi dan suap yang terkait pengadaan sektor infrastruktur. Akibatnya negara mengalami kerugian sebesar Rp.1,5 triliun dengan nilai suap mencapai Rp.34 miliar. Pada tahun 2017, sebanyak 27,4% korupsi terjadi pada sektor infrastruktur, sehingga korupsi pada sektor infrastruktur menempati posisi teratas dalam pengembangan kasus terbesar 2017.

Jurnal berjudul “Corruption in Construction Projects” (2006) yang ditulis M.Sohail dan S.Cavill mengatakan bahwa praktik korupsi bisa terjadi di setiap fase proyek konstruksi. Mulai dari tahap perencanaan, inspeksi, desain, penawaran dan penandatanganan kontrak, konstruksi, layanan dan operasi, hingga perawatan. Fase konstruksi menjadi fase yang paling rentan menimbulkan korupsi. Karakteristik tertentu membuat sektor konstruksi rentan terhadap korupsi : persaingan, banyaknya subkontraktor skala kecil, banyaknya persetujuan dan perizinan, keunikan banyak proyek sehingga sulit untuk membandingkan harga, peluang untuk penundaan dan *overruns*, dan fakta mengenai kemungkinan untuk menyembunyikan kualitas suatu pekerjaan (Stansbury, 2005).

Sebagai ilustrasi, sebuah kasus korupsi proyek konstruksi yang telah mencapai peradilan dengan No. 15/PID.SUS.KOR/2015/PT.MKS.tentang proyek Pekerjaan Konstruksi Pembangunan Jembatan Bamba Tahun 2015. Biaya awal proyek senilai Rp.2.373.805.849. Setelah proyek selesai dikerjakan dan masuk dalam masa pemeliharaan, terjadi keruntuhan pada bagian atas jembatan beserta pilar – pilarnya sehingga tidak dapat difungsikan sebagai tujuan pembangunannya. Setelah dilakukan pemeriksaan, ditemukan salah satu bukti penyebab kegagalan

bangunan adalah karena banyak volume pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai Kerangka Acuan Kerja (KAK) dan Surat Perjanjian Kontrak (SPK). Dalam hal ini, kontraktor selaku pelaksana pekerjaan konstruksi tidak melaksanakan kewajibannya, dan konsultan pengawas juga dinyatakan bersalah karena membiarkan kontraktor melaksanakan pekerjaan tidak sesuai dengan KAK dan SPK dan justru ikut menandatangani dokumen yang menjadi syarat penyerahan pekerjaan dan pencairan dana 100% berupa rencana dan gambar. Akibat kegagalan konstruksi ini, negara mengalami kerugian sebesar Rp.2.223.126.977.

Dari ilustrasi tersebut, dapat diketahui bahwa korupsi pada proyek konstruksi dapat mengakibatkan kerugian yang besar. Setiap proyek konstruksi mempunyai keunikan tersendiri, yang dapat menjadi peluang terjadinya korupsi. Dengan mempelajari berbagai karakteristik dalam proyek konstruksi, kita dapat mencegah kemungkinan munculnya tindak pidana korupsi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari skripsi berjudul “Analisis Karakteristik Tindak Pidana Korupsi Pada Proyek Konstruksi Di Indonesia” yang ditulis oleh Sherly pada tahun 2016. Pada skripsi tersebut, karakteristik tindak pidana korupsi dibagi menjadi 4 bagian, yaitu karakteristik proyek konstruksi, kerentanan tindak pidana korupsi pada proyek konstruksi, tindak pidana korupsi pada proyek konstruksi, dan dampak tindak pidana korupsi pada proyek konstruksi. Karakteristik proyek konstruksi yang dimaksud berupa tipe pengguna jasa dan penyedia jasa, misalnya pemerintah dan swasta, waktu pelaksanaan proyek, nilai proyek, dan lain - lain. Kerentanan proyek dapat terjadi pada tahap pra konstruksi, tahap konstruksi, maupun tahap pasca konstruksi. Tindak pidana korupsi berupa nilai kerugian yang diakibatkan korupsi. Dampak tindak pidana korupsi berupa kegagalan bangunan, hukuman pidana dari putusan pengadilan.

1.2 Inti Permasalahan

Inti permasalahan yang diteliti adalah bagaimana karakteristik terjadinya tindak pidana korupsi dalam proyek konstruksi di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian skripsi ini :

1. Menganalisis karakteristik tindak pidana korupsi pada proyek konstruksi di Indonesia.
2. Memberikan rekomendasi untuk mencegah tindak pidana korupsi pada proyek konstruksi di Indonesia berdasarkan karakteristik yang ada.

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini :

1. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder, diperoleh dari Putusan Mahkamah Agung.
2. Penelitian dibatasi pada kasus korupsi yang terjadi pada proyek konstruksi dan telah mencapai proses pengadilan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, inti permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi dasar teori yang digunakan dalam penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode yang digunakan dalam penelitian, mulai dari teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB 4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis dari data-data yang telah diperoleh dan pembahasan mengenai karakteristik tindak pidana korupsi pada proyek konstruksi.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.